

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi terapeutik merupakan bentuk komunikasi antara perawat-pasien yang bertujuan untuk membantu proses penyembuhan atau perubahan emosional dan psikologis positif. Rancangan utama komunikasi terapeutik mewujudkan ikatan yang kuat antara penyedia pelayanan dan klien/pasien sehingga pasien merasakan dimengerti dan diwujudkan perjalanan mereka menuju kesejahteraan fisik dan mental (Supriyatno, 2023). Komunikasi sangat penting yang dirancang secara sadar dan difokuskan yang bertujuan untuk kesembuhan pasien, seluruh tindakan dan komunikasi yang diberikan perawat bertujuan untuk terapeutik pasien (Ceria Nurhayati, Nonik Eka Martyastuti, 2023).

Telah dilakukan penelitian di negara-negara asia (iran, china) dan beberapa negara eropa (inggris, amerika) berhasil membuktikan mahasiswa keperawatan kurang tertarik, komunikasi terapeutiknya kurang kompeten dengan pasien dan anggota keluarga selama masa pelatihan karena mereka sangat baru dalam profesinya. Tetapi mereka harus berusaha keras untuk mewujudkan komunikasi terapeutik yang efektif (Nayak., 2020). Menurut (Sumardi & Joice Yantio, 2020) menyampaikan bahwa 76% dari mahasiswa perawat mengalami masalah komunikasi saat praktek di klinik (68%), pasien (66%), instruktur (59%), dan dokter (44%). Kesulitan komunikasi mereka yang

menyebabkan oleh pasien dan mengabaikan mereka, akibatnya tidak terjalin komunikasi yang efektif (59%), yang cenderung meremehkan mahasiswa oleh perawat klinis (49%), dokter yang tidak ingin berkomunikasi dengan mahasiswa (26%), oleh instruktur (33%) dan sifat-sifat pribadi mereka sendiri (20%). 440.000 orang meninggal setiap tahun dikarenakan kesalahan medis yang dapat dicegah, angka tersebut bagian penting dari penyebab kematian keempat kebanyakan cedera yang tidak disengaja, komisi memeperkirakan 80% kesalahan medis dengan miskomunikasi. Dari data triwulan tahun analisis komisi gabungan menunjukkan komunikasi salah satu dari tiga penyebab utama terjadinya peristiwa yang tidak terduga (Blake & Blake, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian (Hamurcu & Sarikoc, 2024) mahasiswa keperawatan kelas satu lebih tinggi belajarnya dari pada mahasiswa kelas dua dan lebih rendah dari pada kelas tiga. Komunikasi relasional terapeutik telah dimengerti dan diciptakan oleh profesional keperawatan dengan pasien dalam konteks hubungan manusia, terapeutik, interpersonal dan perawatan, tujuannya adalah untuk mengetahui dan mencukupkan kebutuhan pasien. Modalitas relasional ini telah menjadi keahlian khusus dan sumber daya manusia yang fundamental bagi profesi keperawatan(Sáez-Ruiz, 2024). Sudah didefinisikan sebagai percakapan yang terpusat dan terarah yang mengidentifikasi pikiran, sikap, perasaan dan perubahan keadaan yang berkaitan dengan perawatan kesehatan sesuai dengan kebutuhan pasien dan membantu revisi perawatan untuk memperoleh keadaan sejahtera (Han 2024).

Perawat yang masa akan datang di perlukan untuk mempelajari komunikasi terapeutik untuk memberikan perawatan yang berkualitas. Mahasiswa wajib menggunakan keterampilan komunikasi terapeutik dalam menilai kesehatan pasien dan memberikan pendidikan kesehatan selama praktik klinis(Çataldaş., 2024). Komunikasi antara perawat-pasien yang efektif merupakan unsur inti dari perawatan profesi keperawatan, sehingga menaikkan hasil klinis dan meningkatkan kepuasan pasien. Ketika komunikasi berfokus pada pasien itu menjadi terapeutik dan menguatkan kepercayaan dan saling menghormati (Mersha., 2023). Mahasiswa menyadari tertantang dan gelisah saat berpikir ingin berbicara dan berinteraksi dengan pasien kesehatan mental (Donovan & Mullen, 2019).

Interaksi antara perawat dan pasien dengan menggunakan komunikasi terapeutik dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, kepercayaan, kesehatan, dan kesejahteraan pasien (Hanaa Hussein Mikhlif, 2024). Aspek penting dari perawatan pasien ialah komunikasi terapeutik serta mempunyai pengaruh besar pada persepsi pasien terhadap kualitas perawatan kesehatan dan hasil pengobatan (Zhao & Wang, 2023). Melakukan komunikasi yang efektif merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas klinis mendukung setiap aspek keperawatan antara bantuan manusia dan manusia, keterampilan ini diharapkan digunakan dengan baik secara efektif dalam kelompok profesional yang menyediakan pelayanan perawatan kesehatan (Hamurcu & Sarikoc, 2024).

Program studi D3 keperawatan universitas imelda medan merupakan salah satu universitas yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan komunikasi terapeutik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima orang mahasiswa program studi D3 keperawatan, yang menjadi narasumber tersebut tidak bisa menjelaskan apa saja proses komunikasi terapeutik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dicantumkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan mahasiswa prodi D3 Keperawatan universitas imelda medan tentang komunikasi terapeutik.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa prodi D3 keperawatan universitas imelda medan tentang komunikasi terapeutik.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa prodi D3 Keperawatan Universitas Imelda Medan tentang komunikasi terapeutik.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa prodi D3 keperawatan tentang komunikasi terapeutik

2. Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa prodi D3 keperawatan tentang tujuan komunikasi terapeutik
3. Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa prodi D3 keperawatan tentang manfaat komunikasi terapeutik
4. Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa prodi D3 keperawatan tentang proses komunikasi terapeutik

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Untuk Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Universitas Imelda Medan:

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi terapeutik dalam praktik keperawatan dan mendorong mereka untuk lebih memperdalam pengetahuan serta keterampilan dalam berkomunikasi dengan pasien.

1.4.2. Manfaat Untuk Institusi Pendidikan:

Penelitian ini dapat memberikan data yang berguna untuk memperbaiki atau menyesuaikan kurikulum pendidikan agar lebih fokus pada pengajaran keterampilan komunikasi terapeutik yang efektif.

1.4.3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang komunikasi terapeutik khususnya dalam mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan.